

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab enam ini membahas perihal simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil kajian bandingan fakta novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* dengan buku *Malahayati Srikandi dari Aceh*.

6.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam bagian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* merupakan karya sastra novel sejarah yang menceritakan perjuangan Keumalahayati dalam melawan penjajah Portugis dan Belanda. Adapun buku *Malahayati Srikandi dari Aceh* merupakan buku sejarah perjuangan Laksamana Malahayati. Kedua karya tersebut sama-sama menceritakan perjuangan Keumalahayati. Perbedaannya, fakta-fakta di dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* dituangkan dalam karya imajinasi. Sedangkan dalam buku *Malahayati Srikandi dari Aceh* fakta-fakta sejarah ditulis sesuai dengan kenyataan.

Adapun kajian yang dilakukan penulis adalah kajian fakta cerita yang meliputi pengaluran dan alur, tokoh dan penokohan, dan latar serta fakta sejarah. Setelah mengkaji fakta dari kedua karya tersebut penulis melakukan kajian bandingan antara kedua karya tersebut. Selain itu, penulis mengimplementasikan hasil kajian tersebut sebagai buku ajar berupa prototipe buku siswa dan buku guru. Berikut ini penjelasannya.

6.1.1 Fakta Cerita Novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala*

Pengaluran dan alur dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* menggunakan alur maju dengan disisipi alur sorot balik. Untuk lebih jelasnya pengaluran dan alur dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* berjumlah 294 sekuen yang terdiri dari 266 sekuen liner, 24

sekuen sorot balik tahap satu dan 4 sekuen sorot balik tahap 2 dengan 50 fungsi-fungsi utama.

Karakter utama yang digunakan dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* adalah Keumalahayati. Ia adalah seorang laksamana perempuan yang berjuang melawan Portugis dan Belanda. Tokoh Keumalahayati digambarkan secara langsung oleh pengarang dilihat dari penampilan tokoh memiliki wajah cantik dengan lesung pipi diujung bibir sebelah kanan, mempunyai kulit kuning langsung, tubuh yang tinggi, rambut disanggul dengan hiasan bunga cempaka, kurus kering, pucat, kusam, berwajah dingin dengan tatapan mata kosong. Keumalahayati juga digambarkan dengan tuturan langsung pengarang. Keumalahayati digambarkan memiliki wajah cantik, tatapan mata yang tajam, dapat dipercaya, cengeng, cekatan, sigap, dan lemah lembut. Keumalahayati juga dideskripsikan melalui metode tidak langsung yaitu melalui dialog tokoh dan dialog tokoh lain. Adapaun watak tokoh Keumalahayati berdasarkan dialog tokoh adalah mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, pengertian dan baik hati, serta semangat. Penggambaran tokoh Keumalahayati berdasarkan dialog tokoh lain adalah mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, keras, dan pemberani.

Latar yang terdapat dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* dibagi dalam tiga yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* secara umum berada di tempat belajar pendidikan Mahad Baitul Maqdis, Kerajaan Darud Donya Aceh Darussalam, Pelabuhan Krueng Raya, Benteng Inong Balee, dan di atas geladak kapal. Latar waktu yang digunakan dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* pagi hari, siang, malam, dan tengah malam. Latar suasana yang tergambar dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* adalah ramai dan ribut, hening, tegang, mencekam, gaduh, bersukaria, bergeumruh, sedih, gelisah, dan bimbang.

6.1.2 Fakta Sejarah Buku *Malahayati Srikandi dari Aceh*

Rangkaian peristiwa dalam buku *Malahayati Srikandi dari Aceh* adalah pendirian Mahad Baitul Makdis, Keumalahayati belajar di Mahad Baitul Makdis,

Linda, 2019

KAJIAN BANDINGAN FAKTA NOVEL LAKSAMANA MALAHAYATI SANG PEREMPUAN KEUMALA DENGAN BUKU MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU AJAR NOVEL SEJARAH DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkenalan Keumalahayati dengan suaminya, pertempuran di Teluk Haru, pengangkatan Malahayati menjadi komandan protokol istana, Malahayati diangkat menjadi Panglima Armada Inong Balee, kedatangan dua bersaudara Cornelis de Houtman dan Frederijk de Houtman, peristiwa terbunuhnya Cornelis de Houtman, kedatangan Belanda yang kedua di bawah pimpinan Paulus Van Caerden, Kedatangan Belanda yang ketiga di bawah pimpinan Laksamana Jacob Van Neck, Perundingan antara kerajaan Belanda dan Kerajaan Aceh, kedatangan Inggris untuk menjalin hubungan dengan kerajaan Aceh.

Tokoh sejarah yang terdapat dalam buku *Malahayati Srikandi dari Aceh* ditemukan 16 tokoh diantaranya Laksamana Malahayati, Sultan Alauddin Riayat Syah Al Kahhar, Huseein Effendi, Sultan Selim II, Laksamana Kourdoglu Hizir Reis, Laksamana Mahmud Syah, Sultan Alauddin Riayat Syah Al Mukammil, Cut Limpah, Cornelis de Houtman, Frederijk de Houtman, Paulus van Caerden, Laksamana Jacob van Neck, Prins Maurits, Laksamana Sir James Lancaster.

Tempat sejarah yang terdapat dalam buku *Malahayati Srikandi dari Aceh* adalah Akademi militer Mahad Baitul Makdis, Kerajaan Darud Dunia Aceh Darussalam, Teluk Haru Selat Malaka, Benteng Inong Balee Teluk Krueng Raya, Pelabuhan Banda Aceh, dan di atas geladak kapal Belanda. Waktu peristiwa sejarah tertulis tahun 1565, 20 September 1567, Abad ke-16, tidak lama sesudah tahun 1567, masa pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah Al Mukammil (1589-1604), tanggal 21 Juni 1599, tanggal 31 Juni 1601, tanggal 23 Agustus 1601, dan tanggal 6 Juni 1602.

6.1.3 Perbandingan fakta Novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* dan Buku *Malahayati Srikandi dari Aceh*

Peristiwa sejarah yang terdapat dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* dan buku *Malahayati Srikandi dari Aceh* diantaranya pendirian Makhad Baitul Maqdis; pembangunan akademi militer Makhad Baitul Maqdis lahir dari hasil kerja sama Aceh dengan Turki; perang di Teluk Haru, ada dua peristiwa penting yang terjadi berhubungan dengan peperangan di Teluk Haru yaitu peristiwa penyambutan kemenangan yang dijalankan oleh seluruh rakyat Aceh dan peristiwa syahidnya suami Keumalahayati; kedatangan Belanda ke

Linda, 2019

KAJIAN BANDINGAN FAKTA NOVEL LAKSAMANA MALAHAYATI SANG PEREMPUAN KEUMALA DENGAN BUKU MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU AJAR NOVEL SEJARAH DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aceh tanggal 21 Juni 1599; dan terbunuhnya Cornelis de Houtman oleh Keumalahayati.

Tokoh sejarah yang terdapat dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* dan buku *Malahayati Srikandi dari Aceh* diantaranya Keumalahayati, suami Keumalahayati, Sultan Alaidin Riayat Syah Al Mukammil, Pocut Limpah, Cornelis de Houtman, dan Frederick de Houtman.

Tempat-tempat bersejarah sejarah yang terdapat dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* dan buku *Malahayati Srikandi dari Aceh* diantaranya Mahad Baitul Makdis, letak kampus yang telah berhasil mendidik taruna-taruna Aceh ini berada di salah satu sudut kota Banda Aceh. Daerah tersebut disebut daerah Bitay (*baital*); Benteng Inong Balee, penggunaan nama tempat Benteng Inong Balee sebagai tempat latihan pasukan wanita-wanita janda yang dilatih Keumala fakta sejarah, Keumala juga meminta izin kepada Sultan Al-Mukammil untuk menjadikan benteng pertahanan di Krueng Raya sebagai Benteng Pasukan Inong Balee yang dipimpinnya

6.1.4 Hubungan dan Kategori Hipoteks dan Hiperteks dalam Novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* dengan Buku *Malahayati Srikandi dari Aceh*

1) Hubungan Hipoteks dan Hiperteks dalam Novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* dan Buku *Malahayati Srikandi dari Aceh*

Mimesis yang terdapat pada novel adalah nama tokoh dan latar yang masih meniru atau mempertahankan nama tokoh dan latar yang terdapat dalam buku. Nama tokoh yang terdapat dalam novel masih sama dengan yang ada di dalam buku, hanya saja nama tokoh Keumalahayati terdapat perbedaan penyebutan. Dalam novel nama tokoh ditulis dengan Keumalahayati atau Keumala sedangkan dalam buku sejarah nama tokoh ditulis Malahayati.

Latar inti dalam novel sama dengan yang ada di dalam buku, walaupun di dalam novel lebih banyak nama tempat lainnya yang ditampilkan halaman tempat belajar pendidikan Mahad Baitul Maqdis, lapangan tengah Mahad

Baitul Maqdis, kedai taruna Mahad Baitul Maqdis, bilik penerimaan tamu Mahad Baitul Maqdis, beranda istana, gerbang istana, bilik penghadapan.

Novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* mengalami ekspansi atau pengembangan alur cerita dari hipogramnya, yaitu adanya pengembangan cerita suasana kesedihan yang dialami Keumalahayati karena kematian suaminya pada pertempuran di Teluk Haru dan hilangnya putri tercinta dan pengembangan cerita penyerangan ke Selat Malaka oleh arada inong balee. Pada cerita hipogramnya tidak diceritakan tentang penculikan putrinya tersebut.

Ekspansi juga terdapat pada tokoh novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* yaitu adanya penambahan tokoh Cut Putroe Dek Bahari Kencana, Laksamana Teuku Mughal Fadlil Syah, Teuku Bentana Lela, Zaidah, dan Nurhayati.

2) **Kategori Hipoteks dan Hiperteks dalam Novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* dan Buku *Malahayati Srikandi dari Aceh***

Novel sebagai hiperteks dan sebagai hasil transformasi dari hipoteksnya yaitu buku sejarah berdasarkan teori Teeuw termasuk ke dalam restorasi karena Endang Moerdopo bermaksud agar pembaca mengingat kembali cerita perjuangan Laksamana Malahayati yang ada pada karyanya. Hal tersebut karena isi novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* bersumber dari buku *Malahayati Srikandi dari Aceh* yang menceritakan sejarah perjuangan Laksamana Malahayati.

Di dalam peniruan karya sastra dari karya sebelumnya bukan berarti meniru bahkan melakukan tindakan plagiat, melainkan membuat karya bersumber dari karya bersumber dari cerita aslinya. Begitu juga dengan penciptaan novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* oleh Endang Moerdopo. Proses penciptaan ini didasarkan pada buku *Malahayati Srikandi dari Aceh* karya Solichin Salam yang memiliki hubungan kuat dari bentuk isi yang diciptakan kembali oleh Endang Moerdopo dengan inovasi bentuk yang baru.

6.1.5 Buku Teks Pelajaran

Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk menyusun buku ajar novel sejarah di SMA. Buku ajar yang disusun berupa prototipe buku guru dan buku siswa dengan judul “Mengingat Cerita Sejarah Melalui Novel Sejarah”. Pada Prototipe buku guru dan buku siswa ini dipaparkan materi pembelajaran yang merujuk pada hasil analisis perbandingan novel dengan buku sejarah sebagai hipogramnya.

Berdasarkan penilaian penelaah, prototipe buku guru dan buku siswa ini sudah bagus dan inspiratif serta akan memudahkan siswa dalam mempelajari cerita sejarah bangsanya melalui novel sejarah. Prototipe buku guru dan buku siswa ini dimanfaatkan sebagai pendamping buku yang diterbitkan oleh kemdikbud.

6.2 Implikasi

Penelitian kajian bandingan novel sejarah dan teks sejarah dapat diimplikasikan pada dunia pendidikan dengan memanfaatkannya sebagai bahan ajar. Pada penelitian ini dilakukan pemanfaatan dengan menjadikan hasil kajian sebagai buku ajar novel sejarah yang berupa prototipe buku siswa dan buku guru kelas XII di SMA. Prototipe buku siswa dan buku guru ini dapat dijadikan sebagai buku pendamping dari buku yang telah diterbitkan oleh Kemdikbud.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan antara lain sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Bahan ajar berupa prototipe buku siswa ini dapat direkomendasikan bagi siswa untuk menambah pengetahuan teks cerita sejarah melalui novel sejarah sekaligus bahan pembelajaran di sekolah.

2. Bagi guru

Bahan ajar berupa prototipe buku guru ini dapat direkomendasikan menjadi buku pegangan guru dalam kegiatan belajar mengajar.